

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Daerah Kota Tangerang Dengan Pendekatan Biofilik, Memiliki uraian judul sebagai berikut:

Pembangunan : merupakan proses, cara, perbuatan membangun

Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) : bangunan bertingkat yang didirikan oleh pemerintah dalam suatu lingkungan pemukiman dan disewakan kepada keluarga yang berpenghasilan rendah dengan sistem pembayaran per bulan.

Kota Tangerang : Kota Tangerang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Dan berada tepat di sebelah barat DKI Jakarta.

Pendekatan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya).

Biofilik : Sebuah pendekatan desain arsitektural, memanfaatkan alam sebagai medium utama untuk memasukkan unsur-unsur alam ke dalam bangunan. eksistensi unsur-unsur alam yang berada dalam bangunan sendiri dinilai mampu untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat yang pada hakikat hidupnya tidak bisa lepas dengan alam. Pendekatan ini tidak hanya merancang bangunan dengan keberadaan alam, tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan eko-manusia.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan **“Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Daerah Kota Tangerang Dengan Pendekatan Biofilik”** yaitu merujuk pada sebuah pembangunan rumah susun sederhana sewa di daerah kota Tangerang, yang di sematkan konsep memdekatkan unsur unsur alam dalam pembangunanya.

1.2 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dan negara-negaranya dibagi menjadi

beberapa kelompok berdasarkan tingkat kesejahteraan sosialnya. Masalah yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah pengangguran. Jika tidak di tangani segera, pengangguran dapat menyebabkan keresahan sosial dan dalam beberapa kasus terjadi kemiskinan. Pembangunan ekonomi tidak hanya menstabilkan kegiatan ekonomi, tetapi juga memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mencegah masalah inflasi. Kesempatan kerja masih menjadi isu utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebab, terdapat disparitas dan kesenjangan dalam pengadaan. Inti permasalahannya muncul dari perbedaan antara peningkatan angkatan kerja di satu sisi dan kemajuan dalam berbagai sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja di sisi lain. (Astuti, 2019)

Permasalahan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari jumlah penduduk yang besar di negara ini. India merupakan negara terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, dengan jumlah penduduk mencapai 1,3 miliar jiwa, diikuti oleh India dengan 1,104 miliar jiwa, Amerika Serikat dengan 303 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia saat ini berjumlah 237,6 juta jiwa. Oleh karena itu, pemerintah menghadapi tantangan besar dalam mengelola dan mengendalikan masalah kependudukan yang di sebabkan oleh kondisi tersebut.

Secara umum, jumlah penduduk yang besar di Indonesia dapat memberikan dampak positif dan negatif. Jika sebagian besar penduduk usia kerja dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, maka hal ini dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, jumlah penduduk yang besar dapat berdampak negatif, terutama terkait dengan masalah kesejahteraan seperti kemiskinan, pengangguran, serta kekurangan pangan dan energi yang rendah. Selain itu, mengingat jumlah penduduk yang besar, kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan akibat daya dukung yang tidak mencukupi juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, regulasi di perlukan untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan yang dapat mengatasi permasalahan kependudukan. (Artisa, 2017)

Dengan Besarnya Pertumbuhan ekonomi yang telah terjadi di Indonesia maka akan sangat penting untuk memikirkan kualitas dari kebutuhan sekunder yang dimiliki khususnya kebutuhan tempat tinggal. Dalam fenomena negara kita Penulis ingin berpartisipasi menuangkan ide yang diharapkan menjadi tolak ukur yang baik dalam pengelolaan dalam kualitas tempat tinggal yang baik.

Pada dasarnya, negara-negara yang mengupayakan pembangunan akan membawa kemakmuran dan kebahagiaan yang lebih besar bagi masyarakat umum. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi lebih penting jika disertai dengan pemerataan hasil pembangunan. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama Pembangunan Milenium (MDGs) adalah pengetasan kemiskinan, yang lahir dari konsensus 189 kepala negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Implementasinya dimulai pada bulan September 2000, dan dokumen “Masa Depan yang Kita Inginkan” yang disetujui pada tahun 2015 memperkuat delapan tujuan yang ingin dicapai. pada Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan tahun 2012. Kedua dokumen ini merupakan kekuatan pendorong utama di balik terciptanya agenda pembangunan pasca-2015, atau Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, yang disetujui oleh Majelis Umum PBB pada bulan September 2015. Kerangka kerja dan negosiasi ini akan diadakan antar negara di seluruh dunia, dengan salah satu tujuannya adalah pengentasan kemiskinan, seperti yang tercantum dalam dokumen SDG’s antara lain:

- Mengakhiri kemiskinan secara keseluruhan.
- Mengakhiri kelaparan, meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan mendorong pertanian yang berkelanjutan.
- Menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan .

Saat ini, kemiskinan tetap menjadi salah satu masalah utama yang mendapat perhatian pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tantangan ini tidak hanya terkait dengan jumlah orang miskin yang memerlukan bantuan, tetapi juga dengan definisi kemiskinan itu sendiri. Perbedaan dalam mendefinisikan kemiskinan akan mempengaruhi metode pengukuran tingkat kemiskinan serta cara menilai dan menerapkan hasil dari pengukuran tersebut. (Mulyani, Statistik Sektorak Kemiskinan Kota Tangerang 2021, 2021)

Kemiskinan secara umum diartikan sebagai keadaan seseorang yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka, yang menyebabkan mereka tidak dapat menjalani kehidupan yang layak. Standar hidup minimum ini tidak selalu sama di setiap daerah karena sangat bergantung pada adat/adat istiadat/budaya, pilihan transportasi dan distribusi, serta lokasi geografis.

Kemiskinan suatu wilayah disebabkan beberapa faktor, termasuk tingginya laju pertumbuhan penduduk, ketergantungan yang tinggi antara pekerja dan pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan. Selain itu, ketimpangan pendapatan yang ekstrim dapat menyebabkan inefisiensi perekonomian karena sumber daya dialihkan untuk hal-hal yang paling berharga dalam perekonomian. (Mulyani, Statistik Sektor Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang Tahun 2021, 2021)

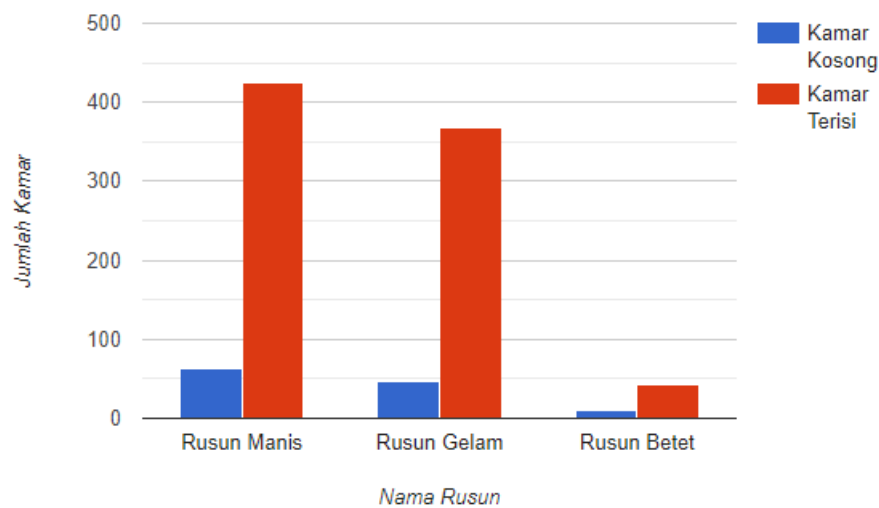
Meskipun ekonomi Indonesia telah berkembang pesat selama lima tahun terakhir dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ini, kemiskinan di Indonesia tampaknya belum berkurang secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang didorong oleh sektor konsumsi swasta, belum menghasilkan pertumbuhan berkualitas tinggi yang mampu secara substansial mengurangi kemiskinan. Selain itu, banyak lapangan kerja yang telah mengurangi kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin. Namun, belum ada solusi yang efektif dalam mengelola kekayaan dan kesejahteraan antara kelompok terkaya dan termiskin di Indonesia, seperti yang terlihat dari indeks Gini yang mencapai 0,4.

Kemiskinan tidak hanya meningkat di Indonesia, tetapi juga merupakan isu yang sangat sentral karena dampak ekonomi, sosial, dan ketidakstabilan politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sejarah telah menunjukkan bahwa sejak Indonesia menjadi negara merdeka, konsep trilogi pembangunan yang dianut oleh Presiden Soeharto, yang menggunakan teori trickle-down effect hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang buruk dan kesenjangan yang sangat besar antara orang kaya dan miskin.

Dalam permasalahan kemiskinan yang terjadi, tidak luput dalam kebutuhan sandang maupun papan yang menjadi hal sekunder untuk di miliki. Namun, tidak semua warga bernasib baik, banyak yang kurang mampu salam menyewa tempat tinggal. Disini Penulis berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan dalam hal tersebut dalam penyediaan RUSUNAWA (Rumah Susun Sederhana Sewa). Mengapa penulis memilih Rusunawa sebagai solusi untuk membantu permasalahan yang ada? Karena penulis ingin membantu negara Indonesia yang akan menjadi Indonesia Emas pada tahun 2045. Yang mana didalam Indonesia Emas harus di

dukung oleh sumberdaya yang cukup baik terutama dalam sector ekonomi maupun dalam kebutuhan tempat tinggal.

Di kota Tangerang sendiri terdapat beberapa RUSUNAWA yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah setempat, antara lain: Rusun Manis, Rusun Gebang, dan Rusun Betet. Akan tetapi rusun yang sudah ada sangat jauh dari fasilitas pendukung public bahkan ada yang masuk dan susah akses, dan rusun tersebut memiliki banyak peminat yang tinggal di dalamnya. Berikut persentasi Rusunawa yang sudah terisi dan belum terisi.



Gambar 1.2. 1 Grafik Jumlah Ketersediaan Kamar Tiap Rusun

(Sumber : Data dan Statistik Sektor Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang Tahun 2021.)

Dari Gambar di atas sudah terlihat antusias dari masyarakat akan efektifitas rusunawa dan beragam keistimewaan di dalamnya. Dengan itu Pembangunan rusunawa yang baru diharapkan dapat membantu perekonomian dan membantu masyarakat yang kurang akan tempat tinggal.

Dengan padatnya penduduk dan menempati di kota Tangerang, yang mengakibatkan berkurangnya lahan hijau untuk kualitas perputaran kualitas udara, banyak sekali yang memiliki tanaman bunga di depan rumah masing masing. Salah satu penyebab ketdakseimbangan fasilitas RTH adalah peningkatan penduduk kota Tangerang setiap tahunnya. Arsitektur biofilik menekankan prinsip-prinsip untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara manusia dan alam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, baik secara mental maupun

fisik. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur alam ke dalam desain. Baik melalui penerapan bahan-bahan material yang alami maupun melalui bentuk-bentuk alami. Dengan cara ini, Arsitektur Biofilik dapat menciptakan pengalaman yang menenangkan dan menyenangkan bagi para pengguna. Selama pembangunan taman hiburan, Konsep Arsitektur Biofilik menjadi pendekatan yang relevan untuk menciptakan ruang yang positif dan terbuka bagi pengunjung. Diharapkan konsep ini akan menciptakan lingkungan yang harmonis antara manusia dan alam, sehingga pengunjung dapat menikmati waktu yang menenangkan dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, menyediakan pilihan hiburan yang baik untuk Kesehatan fisik dan mental, serta menjaga keseimbangan lingkungan.

1.3 Perumusan Masalah

Berikut ini beberapa masalah yang penulis temukan di kota Tangerang, yaitu:

- a. Pemerintah Kota Tangerang membutuhkan rusunawa sebagai salah satu jalan keluar untuk mengatasi permasalahan hunian bagi masyarakat miskin.
- b. Rumah susun sederhana sewa kota Tangerang kurang memperhatikan factor keamanan dan kenyamanan serta kualitas lingkungan hidup sebagaimana yang diharapkan oleh penghuninya.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adanya Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Daerah Kota Tangerang Dengan Pendekatan arsitektur biofilik dengan tujuan:

- Merancang Rumah susun sederhana sewa yang dapat berkontribusi dalam ekonomi masyarakat sekitar.
- Merancang rumah susun sederhana sewa yang dapat memenuhi kebutuhan keamanan dan kenyamanan serta dapat menjadi contoh bangunan hijau untuk penghuni dan lingkungan disekitarnya.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari pengerjaan Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Daerah Kota Tangerang Dengan Pendekatan arsitektur biofilik ini adalah :

- Untuk pemerintah Kota Tangerang dalam penyelesaian masalah terkait kebutuhan papan daerah Kota Tangerang.
- Untuk Masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan papan serta keamanan dan kenyamanan dengan pendekatan arsitektur biofilik.

1.5 Metode Penelitian

Dalam laporan ini ditulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dari survei lapangan dan dokumentasi terkait. Hasil analisis di sajikan berupa tulisan dan gambar rancangan desain. Terdapat teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis, sebagai berikut:

- **Kajian Literatur**

Dalam Kajian Literatur ini dikumpulkan melalui berbagai bacaan dari berbagai sumber, seperti buku, peraruran perundang undangan, peraturan menteri, laporan tahunan dari pihak pihak, jurnal, artikel, dan sebagainya

- **Tinjauan Lapangan**

Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan lapangan pada tapak yang akan dipilih, serta tinjauan langsung saat studi preseden ke beberapa rumah susun sederhana sewa untuk melihat, berinteraksi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai elemen yang relevan dengan penelitian ini

- **Dokumentasi**

Penulis menggunakan metode penelitian dengan cara mengabadikan foto maupun video yang berhubungan dengan objek penelitian rumah susun sederhana sewa yang ada di kota Tangerang.

- **Analisa**

Penulis menggunakan Analisa untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, membandingkannya, dan menyusunnya dalam bentuk tabel analisa dengan menggunakan Analisa ini, penulis akan mengetahui hasil dari penelitian.

- **Hasil Temuan**

Temuan dari penelitian ini adalah sebuah konsep desain yang tepat yang akan digunakan untuk Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa

Daerah Kota Tangerang Dengan menggunakan Pendekatan arsitektur biofilik.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum karya tulis tugas akhir ini disusun secara sistematis dengan struktur yang terbagi menjadi beberapa bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran, metode penelitian, sistematika dalam penyusunan tugas akhir, serta kerangka berpikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini terdiri dari tinjauan literatur yang terkait dengan karya ini, yang diambil dari peraturan perundang-undangan, jurnal, buku, dan website.

Bab III Tinjauan Lokasi

Bab ini berisi data termasuk fakta tentang kondisi lokasi atau tapak yang di survei serta studi banding atau studi preseden proyek yang relevan.

Bab IV Analisa

Bab ini berisi analisa data yang telah di lakukan dan menjawab rumusan masalah yang ingin di capai.

Bab V Konsep Rancangan Arsitektur

Bab ini membahas mengenai analisa dan konsep rancangan desain yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk proses perancangan.

1.7 Kerangka Berfikir

